

## HUBUNGAN PENGADAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF OLEH KELUARGA DENGAN PERKEMBANGAN BALITA DI DESA SEMAWUNG DALEMAN KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO

Dwi Rosnaeli, Tri Puspa Kusumaningsih

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jalan Lingkar Selatan Borokulon Banyuurip Purworejo  
tripuspakusuma@gmail.com

### INTISARI

Keterlambatan perkembangan merupakan keadaan keterlambatan pada dua atau lebih ranah perkembangan, sekitar 1-3% anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Dari hasil studi pendahuluan terdapat 36 balita dengan gangguan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Semawung Daleman 2 diantaranya bertempat tinggal di desa Semawung Daleman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara Pengadaan Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Balita di Desa Semawung Daleman Kutoarjo.

Metode yang digunakan *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Instrument pengumpulan data menggunakan ceklis dan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling*, jumlah 55 sampel dan uji statistic yang digunakan *Fisher*.

Hasil penelitian dengan uji fisher didapatkan p value 0,000 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau bias dikatakan ada hubungan antara pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita di Desa Semawung Daleman dengan hubungan sedang dan nilai *coeficient contingency* 0,484. Dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita di Desa Semawung Daleman Kutoarjo.

Peneliti berharap dengan telah dilakukannya penelitian ini petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan anak khususnya pada pemeriksaan KPSP dan kelas balita.

**Kata kunci** : alat permainan edukatif, perkembangan balita

### PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia pada tahun 2014 keterlambatan perkembangan atau *global development delay* merupakan keadaan keterlambatan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum

diketahui dengan pasti namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Data kesehatan Indonesia pada tahun 2017 tercatat data cakupan balita sejumlah 19.101.845 anak dari angka kematian anak 32 per 1000 kelahiran hidup. Sasaran data ibu hamil di kabupaten purworejo terdiri dari 9.599 jiwa (59,8)%, KI Total 9.599 jiwa (100)%, K4 Total 8.732

jiwa (90,97)% dan ibu hamil resiko tinggi sendiri terdiri 3.859 jiwa (40,2)% dari semua sasaran ibu hamil. (Dinkes Kabupaten Purworejo, 2017)

Dari hasil studi pendahuluan di Wilayah kerja Puskesmas Semawung Daleman tahun 2017. Terdapat 1.328 balita dan 36 balita dengan keterlambatan perkembangan, 2 balita bertempat tinggal di Desa Semawung Daleman yang mengalami perkembangan tidak sesuai usianya, di usia 36 bulan dan 48 bulan.

Tujuan umum Mengetahui Hubungan pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita di Desa Semawung Daleman, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian dari Indriati dan Warsini (2011), dengan judul Pengaruh permainan edukatif terhadap perkembangan pada anak di PAUD cinta bunda Desa baran Sukoharjo, dengan jumlah sampel di dapatkan hasil uji statistik dengan *Paired T-test* diperoleh p sebesar 0,00 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dan selanjutnya, hasil penelitian dari Riska dan Satria (2009), dengan judul Hubungan Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di Kemukiman Lamlhe Dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden di dapatkan hasil uji statistik Uji *Chi Square*, di peroleh nilai  $p=0,024$  yang berarti ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan survei analitik dengan Pendekatan waktu *cross sectional* dengan dengan sampel sebanyak 55 orang ibu dan balita di Desa Semawung Daleman Kutoarjo Purworejo, dengan teknik *Sampling Quota Sampling*, Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Semawung Daleman Kutoarjo purworejo dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan *checklist*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Hasil Penelitian Tentang Hubungan pengadaan alat permainan

edukatif dengan perkembangan balita di Desa Semawung Daleman Kutoarjo purworejo di peroleh hasil statistik sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu

Pendidikan	(f)	(%)
Tinggi	11	20
Menengah	33	60
Dasar	11	20
TOTAL	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan Menengah 33 orang (60%), selanjtnya dengan jumlah yang sama jumlah terkecil responden berpendidikan Tinggi dan Dasar 11 orang (20%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan balita

Pendidikan	(f)	Prsentase (%)
Sedang Sekolah (PAUD/TK)	25	45,45
Belum Sekolah	30	54,55
TOTAL	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden belum bersekolah sejumlah 30 balita (54,55%) dan sisanya sedang mengenyam pendidikan di PAUD/TK sejumlah 25 balita (45,45%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan	(f)	(%)
IRT	36	65,5
Karyawan	3	5,5
Honorer	3	5,5
Dagang	9	16,4
PNS	4	7,3
TOTAL	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah paling besar responden Ibu Rumah Tangga 36 orang (65,5%) dan jumlah paling sedikit pekerjaan responden karyawan dan honorer masing-masing 3 orang (5,5 %)

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu

Umur (Tahun)	(f)	(%)
Terlalu muda (<20)	0	0
Aman (21-35)	28	50,9
Terlalu Tua (>35)	27	49,1
TOTAL	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden usia aman (21-35 tahun) 28 orang (56,36%) dan tidak ada responden yang berusia <20 tahun.

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur balita

Umur (Tahun)	(f)	(%)
1-3	31	56,4
3-5	24	43,6
TOTAL	55	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa paling banyak responden usia 1-3 tahun 31 orang (56,4%) selanjutnya responden berusia 3-5 tahun berjumlah 24 orang (43,6).

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengadaan alat permainan edukatif

Pengadaan	(f)	(%)
Ada	31	56,36 %
Tidak Ada	24	43,64 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan pengadaan alat permainan edukatif 31 orang (56,36%), dan 24 orang (43,64 %) tidak melakukan pengadaan alat permainan edukatif.

Tabel 6. Distribusi frekuensi perkembangan balita

Perkembangan	(f)	(%)
Sesuai (S)	33	60 %
Meragukan (M)	20	36,37%
Menyimpang (P)	2	3,63 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perkembangan sesuai dengan usianya 33 orang (60%). Responden yang memiliki perkembangan meragukan 20 orang (36,37%) dan responden memiliki perkembangan menyimpang 2 orang (3,63%).

Tabel 16. Tabulasi silang antara pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita

		Perkembangan Balita				Nilai <i>p</i>
		Sesuai		Meragukan + Penyimpangan		
		F	%	F	%	
Pengadaan APEK	Tidak Ada	7	12,7	17	30,9	0,000
	Ada	26	47,3	5	9,1	
	Total	33	60	22	40	

Dari hasil tabel diatas diketahuai bahwa sebagian besar responden memiliki

perkembangan sesuai 33 responden, 26 responden melakukan pengadaan alat permainan edukatif dan 7 diantaranya tidak melakukan pengadaan alat permainan edukatif.

Berdasarkan Uji *Fisher* dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh Nilai *Fisher* sebesar 0.000 karena  $p < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita di Desa Semawung Daleman Kutoarjo.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga diketahui bahwa sebagian besar responden sebanyak 31 orang (56,36%) terdapat pengadaan alat permainan edukatif untuk anaknya dan sebanyak 24 orang (43,64%) tidak terdapat pengadaan alat permainan edukatif untuk anaknya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 33 orang (60%) dan sebanyak 11 orang berpendidikan menengah (20 %), untuk 24 responden yang tidak melakukan pengadaan alat permainan edukatif bukan berarti mereka tidak memberikan sama sekali mainan pada anaknya akan tetapi mainan yang mereka

berikan adalah tidak sesuai dengan usianya seperti halnya hakikat permainan edukatif adalah permainan yang sesuai dengan usianya yang diharapkan menjadi media stimulasi perkembangannya, juga banyak diantara ibu beranggapan bahwa permainan edukatif adalah permainan yang mahal harganya, selain itu sebagian dari mereka yang sudah menyekolahkan anaknya lebih memilih membelikan mainan lain dan tidak melakukan pengadaan apabila mainan tersebut sudah disediakan oleh sekolah contohnya seperti mainan puzzle.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden 33 Balita mempunyai perkembangan sesuai usia. 20 balita mengalami perkembangan meragukan, dan 2 balita mengalami perkembangan menyimpang.

Berdasarkan data tersebut 2 balita yang mengalami perkembangan menyimpang adalah berusia 60 bulan dan 24 bulan, perkembangan yang belum sesuai dengan usia 60 bulan adalah pada kategori kemandirian yaitu anak masih rewel jika ditinggal, belum bisa mengenakan pakaian, kemudian pada gerak halus belum dapat menggambar seperti contoh, dan belum bisa melaksanakan perintah dengan baik. Selanjutnya untuk keterlambatan usia 24 bulan anak belum bisa menyebutkan anggota tubuh

tanpa bantuan, anak belum bisa melepas pakaiannya sendiri, anak makan danegan masih banyak tumpah, dan anak belum bisa berjalan naik tangga sendiri.

Perkembangan pada 20 balita yang meragukan sebagian besar balita belum bisa pada sosial kemandirian seperti masih rewel ketika ditinggal, belum bisa mengenakan baju, sepatu, celana atau kaos kaki sendiri, dan anak belum bisa menggunakan sepeda roda 3. Perkembangan balita salah satunya dipengaruhi oleh pemberian stimulasi atau rangsangan. stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi tumbuh kembang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang terdekat dengan anak, pengasuh anak, anggota keluarga lain, dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga. Anak yang lebih banyak mendapat stimulasi cenderung lebih cepat berkembang. Stimulasi juga berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*). Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal

Hubungan antara pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita dapat diketahui dari hasil penelitian yang

menunjukkan bahwa sebagian responden banyak yang melakukan pengadaan alat permainan edukatif akan tetapi perkembangan pada balita sebagian besar meragukan sesuai dengan usianya.

Dari hasil penelitian di Kelurahan Semawung Daleman di dapatkan hasil sebagian besar responden 31 responden melakukan pengadaan alat permainan edukatif untuk anaknya. Dari 31 responden yang melakukan pengadaan dengan perkembangan sesuai terdapat 26 balita, 4 balita dengan perkembangan meragukan dan 1 balita dengan perkembangan tidak sesuai dengan usianya. Sedangkan 24 responden tidak melakukan pengadaan alat permainan edukatif untuk anaknya dengan perkembangan meragukan 16 balita, 1 balita dengan perkembangan menyimpang dan 7 balita dengan perkembangan sesuai.

data di olah menggunakan SPSS dalam computer sehingga di dapatkan hasil Uji *Chi Kuadrat* dengan alternatif uji *Fisher* di peroleh nilai  $\chi^2$  sebesar 16.867 dengan nilai *Fisher* sebesar 0,000 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara Pengadaan alat permainan edukatif dengan perkembangan balita di Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo, dengan hubungan keduanya dalam kategori

sedang yakni dengan nilai *koefisien kontingensi* 0.484 hal ini menunjukkan bahwa pengadaan alat permainan edukatif bukanlah merupakan satu-satunya hal yang menjadi faktor perkembangan seseorang adadari faktor lainnya seperti gen, pendidikan, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kementrian Kesehatan RI (2016) yaitu dimana. Perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal diantaranya :

a. Faktor Eksternal

- 1) Faktor prenatal : Gizi, mekanis, toksin, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio dan psikologi ibu.
- 2) Faktor persalinan
- 3) Faktor pasca salin : Gizi, penyakit, lingkungan fisis dan kimia, psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat-obatan.

b. Faktor internal

- 1) Ras/ etnik
- 2) Keluarga
- 3) Umur
- 4) Jenis kelamin
- 5) Genetik
- 6) Kelainan kromosom

Penelitian ini di dukung hasil penelitian dari Indriati dan Warsini (2011) dengan judul

“Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Pada Anak Di PAUD Cinta Bunda Desa Baran Sukoharjo”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Dari hasil uji dengan *Paired T-Test* menggunakan SPSS Versi 16,0 diperoleh p sebesar 0,000 sehingga nilai  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara permainan edukatif terhadap perkembangan anak di PAUD Cinta Bunda.

Penelitian ini di dukung hasil penelitian dari Riska dan Satria (2016) dengan judul “Hubungan Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah di Kemukiman Lamlhe”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Hasil penelitian menggunakan Dari hasil uji statistik dengan Uji *Chi Square*, di peroleh nilai  $p=0,024$  yang berarti ( $p < 0,05$ ). Dengan kata lain stimulasi alat permainan edukatif oleh orang tua berhubungan terhadap perkembangan motorik anak prasekolah di Kemukiman Lamlhe.

Penelitian ini di dukung hasil penelitian dari Pengurus Pusat IBI (2017) dengan judul “Pengaruh Stimulasi Alat Permainan

Edukatif terhadap Peningkatan Perkembangan Anak Usia Pra-Sekolah”. Dari hasil analisis data menggunakan tabel distribusi frekuensi, MANOVA dan sample t-test ditemukan p 0, p 0,001 meliputi  $H_a$  diterima atau tidak ada pengaruh stimulasi menggunakan alat Permainan edukatif (APE) pada motorik kasar, sedangkan pada Personal sosial dan bahasa, dengan nilai p 0,314 hal ini menyatakan dalam aspek bahasa dengan kata lain  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh stimulasi menggunakan alat Permainan edukatif (APE) pada motorik halus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitan hubungan pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita sebagai berikut:

1. Pengadaan alat permainan edukatif terdapat 31 reponden (56,36%) dengan mengadakan alat permainan edukatif oleh keluarga dan 24 responden (43,64) dengan tidak melakukan pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga.
2. Perkembangan balita, 33 balita (60%) dengan perkembangan sesuai, 20 balita (36,37%) dengan perkembangan meragukan

dan 1 balita (3,63%) dengan perkembangan menyimpang.

3. Hubungan pengadaan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita, yaitu dari hasil uji *Chi Kuadrat* dengan uji alternatif uji *Fisher* di dapatkan hasil untuk nilai hitung ( $X^2$ ) sebesar 16.867 dengan nilai *Fisher* sebesar 0,000 untuk nilai signifikan antara keduanya 0.484 dengan tingkat hubungan sedang. Sehingga dapat di simpulkan dari hasil penelitian di dapatkan ada hubungan pengadalan alat permainan edukatif oleh keluarga dengan perkembangan balita di Kelurahan Semawung Daleman Kutoarjo.

## SARAN

### 1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan anak khususnya pada pemeriksaan KPSP dan kelas balita sehingga ibu-ibu yang memiliki balita akan lebih memahami hal yang dibutuhkan pada perkembangan anaknya.

### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat untuk lebih memperbanyak informasi seputar kesehatan balita dan hal-hal yang mendukung dalam perkembangan balita dan dapat

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan perkembangan semua balita dapat sesuai dengan usianya. Dan bagi ibu yang memiliki balita dengan perkembangan belum sesuai dengan usianya diharapkan lebih mengoptimalkan lagi stimulasi yang diberikan, dan melakukan anjuran dari tenaga kesehatan. Kemudian untuk ibu balita dengan perkembangan sesuai diharapkan melanjutkan stimulasi sesuai dengan usianya.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian yang lainnya dapat melengkapi kekurangan penelitian saat ini dan dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi peneliti lain dan bisa lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dahlan S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Epidemiologi Indonesia
- Dewi, Vivian Nany Lia. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Profil Kesehatan Jawa Tengah*. Dinas Kesehatan Provinsi. h. 2 dan 59. Diakses Juni 2018
- Indriati R. Warsini. (2016). *Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Perkembangan pada Anak di PAUD Cinta Bunda Desa Baran*

- Sukoharjo*. Indonesian Journal on Medical Science. Volume 3 No 1
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. h. 18 dan 119
- . (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. h.16
- Kusumaningsih, Tri Puspa. (2017). *Jurnal Komunikasi Kesehatan Kumpulan Jurnal Kesehatan Menuju Generasi Sehat*. ISSN 2087-4960 P3M AKBID Purworejo. Volume 7 No 2
- Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riska, S. Budi Satria. (2016). *Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Sekolah di Kemukiman Lamleu*. Laporan Tugas Akhir, Program Studi Keperawatan : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
- Setyorini, Asih. Umi Sa'adah.(2016). *Jurnal Komunikasi Kesehatan Kumpulan Jurnal Kesehatan Menuju Generasi Sehat*. ISSN 2087-4960 P3M AKBID Purworejo. Volume 7 No 1.
- Soetjiningsih. Gde Ranuh.(2015). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Denpasar : EGC
- Pengurus Bidan Indonesia. (2017). *Buku Prosiding 1 Pertemuan Ilmiah Tahunan*. Volume 1
- Purwandari H. Mulyono. Suryanto. (2014). *Perkembangan Balita* : Pustaka Belajar
- Riwidikdo H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Saryono, Ari Setiawan. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Soebachman, Agustina . (2012). *Permainan Asyik Bikin Anak Pintar*. Yogyakarta : In Azna Books
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni W. (2014). *Panduan Penelitian Kebidanan dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Wawan, A. Dewi M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

